

LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG HIGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE AKUT

David Siahaan¹, Putri Eyanoe², Sanggam Hutagalung³

1Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist Indonesia,
2 Departemen Epidemiologi,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia
3 Departemen Patologi Anatomi,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia

Korespondensi:
davidsiahaan25@gmail.com

ABSTRACT

Background : *Diarrhea is still the main cause of death in the world, accounting for 5-10 million deaths/year. WHO(World Health Organization) estimates there are 4 billion cases that occur worldwide and as many as 2.2 million died, most of which are children under 5 years. In 2016, 5.7 million children died before the age of 5. As many as one in four cases died from diarrhea. Indonesia is one of the developing countries that has problems with diarrheal diseases because of its high prevalence, morbidity, and mortality. Based on the results of a survey by the Ministry of Health in 2016, the number of diarrhea sufferers of all ages served in health facilities was 3.176.079 patients and an increase in 2017 was 4.274.790 sufferers or 60.4% of the estimated diarrhea in health facilities. The national incidence of diarrhea for all ages is 270/1.000 population.*

Methods : *The research method used was a literature review, using secondary data. The data were collected using documentation techniques. The research journals used were 16 journals with inclusion criteria in the form of the last 5 year publication, the language used was Indonesian and English, with the research subjects of elementary school children, and full text articles.*

Conclusion : *In accordance with the background and purpose of the literature review of several journals analyzed, it was concluded that there was a relationship between the level of knowledge and behavior about hygiene with the incidence of diarrhea and knowledge of hygiene had an effect on the prevention of diarrhea.*

Keywords : *Diarrhea, World Health Organization, Literature review*

ABSTRAK

Latar belakang : Diare masih menjadi penyebab utama kematian di dunia, terhitung sebanyak 5–10 juta kematian/tahun. WHO (World Health Organization) memperkirakan ada 4 miliar kasus yang terjadi di seluruh dunia dan sebanyak 2,2 juta meninggal dimana sebagian besar merupakan anak dibawah 5 tahun. Pada 2016 sebanyak 5,7 juta anak meninggal sebelum usia 5 tahun. Sebanyak satu dari empat kejadian meninggal akibat diare. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang bermasalah dengan penyakit diare karena prevalensi, morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Berdasarkan hasil survei Kementerian Kesehatan tahun 2016 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079

penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk.

Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah *Literature Review*, dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Jurnal penelitian yang digunakan adalah 16 jurnal dengan kriteria inklusi berupa, publikasi 5 tahun terakhir, bahasa yang digunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dengan subjek penelitian anak sekolah dasar, dan artikel *full text*.

Kesimpulan : Sesuai dengan latar belakang dan tujuan *literature review* dari beberapa jurnal yang dianalisis, disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku tentang higiene dengan kejadian diare dan pengetahuan higiene berpengaruh dalam pencegahan terjadinya diare.

Kata Kunci : Diare, World Health Organization, *Literature review*

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi penyebab utama kematian di dunia, terhitung sebanyak 5–10 juta kematian/tahun. WHO (World Health Organization) memperkirakan ada 4 miliar kasus yang terjadi di seluruh dunia dan sebanyak 2,2 juta meninggal dimana sebagian besar merupakan anak dibawah 5 tahun. Pada 2016 sebanyak 5,7 juta anak meninggal sebelum usia 5 tahun. Sebanyak satu dari empat kejadian meninggal akibat diare.⁽¹⁾

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang bermasalah dengan penyakit diare karena prevalensi, morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Berdasarkan hasil survei Kementerian Kesehatan tahun 2016 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Nasional pada tahun 2013 jumlah prevalensi diare sebanyak 7% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 8%.^(2,3)

Di Sumatera Utara pada tahun 2018 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani yaitu sebanyak 214.303 atau 55,06% dan terjadi

peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 180.777 penderita atau 23,47%.⁽⁴⁾

Di kota Binjai terjadi peningkatan kasus diare dari tahun 2015 sampai 2017 namun jumlah kasus diare yang ditangani juga meningkat tiap tahunnya, tahun 2015 perkiraan jumlah kasus diare sebanyak 5.664 kasus, dan dari kasus yang dilaporkan tersebut diperkirakan yang ditangani hanya 14,53% sedangkan untuk tahun 2016 diperkirakan kasus diare sebanyak 5.733 kasus dan dari perkiraan kasus diare tersebut yang ditangani sebanyak 1.684 kasus diare yaitu sekitar 29,4% dari perkiraan kasus. Dan pada tahun 2017 dari perkiraan kasus diare sebanyak 5.798 kasus dan dari perkiraan tersebut yang ditangani sebanyak 1.889 kasus atau sekitar 32,6 % dari perkiraan kasus diare.⁽⁵⁾

Menurut CDC (Center for Disease Control) diare dapat menyebabkan kematian dengan berkurangnya cairan dalam tubuh yang mengakibatkan terjadinya dehidrasi berat, diare juga dapat berdampak buruk pada pertumbuhan anak-anak dan perkembangan kognitif (CDC,2012).⁽⁶⁾

Secara global diare akut adalah penyebab utama kematian kedua setelah pneumonia baik secara insiden maupun risiko kematian akibat diare paling besar diantara anak-anak terutama selama masa bayi. Dampak lain dari diare pada anak-anak ialah kegagalan dalam tumbuh kembang, kekurangan gizi, dan gangguan perkembangan kognitif anak.⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil penelitian dari (Faruque,2014) anak-anak yang mengalami diare juga mengalami

peningkatan risiko untuk mengalami malnutrisi dan sebaliknya, pada anak-anak yang menderita malnutrisi terjadi peningkatan risiko terjadinya diare yang merupakan salah satu penyebab mortalitas yang tinggi pada anak-anak kurang gizi.⁽⁸⁾

Berdasarkan hasil penelitian dari (Isda,2015) bahwa terdapat pengaruh diare terhadap kejadian malnutrisi pada balita di Puskesmas Batoh tahun 2015. Balita dengan riwayat diare berisiko 10 kali untuk mengalami kriteria gizi kurang (malnutrisi).⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil penelitian dari (Ilma,2019) bahwa risiko terjadinya *stunting* dipengaruhi langsung oleh diare. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, pendidikan ibu, memberikan asi eksklusif.⁽¹⁰⁾

Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit yang dapat menjadi perantara infeksi silang, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku mencuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Studi epidemiologi menunjukkan bahwa faktor risiko diare yang paling penting adalah perilaku yang mendorong seseorang untuk berkontak dengan *faecalmatter* (feses) termasuk buang air besar yang tidak pada tempatnya, tidak mencuci tangan dengan bersih setelah buang air besar atau setelah berkontak langsung dengan feses dan sebelum memegang atau menyiapkan makanan.⁽¹¹⁾

Intervensi untuk mencegah diare ialah meminum air yang aman, penggunaan sanitasi yang lebih baik dan perilaku mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko terjadinya diare.⁽¹²⁾

Kebersihan tangan yang baik adalah salah satu cara paling efektif untuk mengurangi penyakit yang disebabkan oleh infeksi dan dapat mengurangi risiko diare.⁽¹³⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Joni,2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku kebersihan siswa SDN Pujokusuman 1 didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku kebersihan siswa SD dengan kejadian diare pada

siswa SD. Hasil dari penelitian tersebut adalah semakin rendah tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang kebersihan diri maka kejadian diare semakin tinggi.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Almanfaluthi,2015) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah di SDN 2 Cipete Banyumas.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Amelia,2017) terdapat korelasi antara kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare di wilayah kerja Medan Labuhan. Promosi dan penyebaran informasi kesehatan secara teratur sangat penting terutama pada sanitasi rumah dan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun untuk menambah pengetahuan dan mengurangi risiko penyakit diare di masyarakat terutama di daerah berisiko tinggi.⁽¹⁶⁾

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. Dalam penelitian yang menjadi fokus penelitian ialah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan menggunakan Google Scholar dan Research Gate dengan menggunakan kata kunci: ASI eksklusif, Diare, Bayi.

Tabel 1.1 Kriteria inklusi pada literatur ini yaitu:

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Tanggal publikasi 5 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020
Bahasa	Bahasa Indonesia
Subjek	Bayi
Jenis Artikel	- Artikel original

- Tidak dalam bentuk abstrak
- Jurnal dapat diakses secara penuh (*full text*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka ini menjelaskan bukti yang dipublikasi mengenai kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi diare, seperti pengetahuan mencuci tangan, konsumsi jajanan, perilaku mencuci tangan, perilaku konsumsi jajanan dan perilaku menggunting kuku.

Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan Dengan Diare

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare di SDN Peta hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa/i tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan terjadinya diare.(41) Dan hal ini sejalan juga dengan penelitian berikut yang mendapatkan hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare di MIN 5 Ulee Kareng. Padahal 64% responden berpengetahuan baik, hal ini disebabkan oleh responden tahu dan mampu hidup sehat namun tidak melakukannya.(42)

Hubungan Pengetahuan Konsumsi Jajanan Dengan Diare

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang higiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare di SD Negeri Bonagung, dikarenakan pengetahuan responden tentang PHBS di sekolah masih rendah dan minimnya informasi kepada responden tentang PHBS disekolah yang meliputi jajan dikantin sekolah yang sehat.(29) Hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh penelitian berikut yang berjudul hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menemukan bahwa ada

hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang serta menurut hasil analisa Spearman Rank menunjukkan jika semakin baik tingkat pengetahuan anak tentang pola hidup sehat, maka akan semakin baik tingkat kesehatan anak dalam hal ini adalah berkurangnya angka kejadian diare pada anak.(43)

Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Diare

Menurut Depkes RI mencuci tangan pakai sabun adalah suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun juga dikenal sebagai upaya pencegahan penyakit. Perilaku cuci tangan adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan.(44) Perilaku cuci tangan disekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh siswa/i, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga dengan mandiri dapat mencegah penyakit.(45) Penelitian berikut mendapatkan hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare.(46) Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa jika perilaku cuci tangan baik maka akan berpeluang 5 kali menurunkan kejadian diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan demikian pula sebaliknya, jika perilaku cuci tangan siswa kurang baik maka akan berpeluang 5 kali terjadinya peningkatan diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan.(47) Menurut penelitian berikut menyatakan juga ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri 3 Mangkang Kulon.(48) Penelitian dibawah menyatakan kebiasaan mencuci tangan menjadi risiko diare dengan besaran risiko adalah 12,5 kali.(16)

Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Dengan Diare

Anak sekolah dasar lebih menyukai konsumsi jajan karena makanan jajanan anak sekolah yang murah, mudah didapat, menarik, bervariasi dan harganya terjangkau. Selain itu mereka lebih menyukai membeli makanan jajanan para pedagang kaki lima daripada membeli makanan di kantin maupun membawa bekal dari rumah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jajanan banyak dijumpai di lingkungan sekitar sekolah dan rutin

dikonsumsi sebagian besar anak sekolah. Bahkan berapapun uang jajan dihabiskan untuk membeli makanan yang kurang memenuhi standar gizi anak(49). Makanan jajanan merupakan makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum dimana biasanya langsung dikonsumsi atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dapat menimbulkan penyakit yang disebut foodborne disease atau penyakit bawaan makanan yang dapat menimbulkan masalah gangguan pencernaan. Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik para siswa untuk mengonsumsi jajanan sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di sekolah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak akan lebih cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya(50). Sesuai dengan penelitian berikut dimana anak-anak lebih menyukai jajan karena makanan jajan lebih murah, menarik dan bervariasi sesuai dengan hasil yang didapat.(51) Sejalan dengan penelitian dibawah yang mendapatkan hubungan kebiasaan jajan sehat dan tidak sehat dengan diare pada anak sekolah dasar negeri 07.(52) Penelitian berikut menyatakan ada hubungan perilaku konsumsi jajanan pada pedagang kaki lima dengan kejadian diare di SD Negeri 141 Pekanbaru. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh masih tingginya responden yang memiliki perilaku jajan makanan terbuka yang berjumlah 53 responden(74,6%).(53) Hasil ini sejalan yaitu ada hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman.(35) Namun hal ini berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti berikut yaitu kebiasaan jajan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian diare ($p = 0,065 > 0,05$) atau tidak ada hubungan dengan kejadian diare.(38)

Hubungan Perilaku Menggungting Kuku Dengan Diare

Menggigit kuku tidak baik dilakukan

karena membuat kuku menjadi rusak. Kuku merupakan tempat bersarangnya kuman dan tempat kuman berkembang biak. Menggigit kuku dapat menyebabkan kuman tersebut berpindah ke dalam mulut dan masuk ke dalam saluran pencernaan yang akan menyebabkan berbagai masalah pencernaan salah satunya diare. Salah satu cara untuk mencegahnya yaitu dengan menjaga kuku tetap pendek agar dapat membantu mengurangi kuman yang terdapat pada bagian bawah kuku. Selain itu, anak-anak juga perlu diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar agar tidak ada kotoran kuku yang masih menempel pada bagian kuku sehingga diharapkan akan meminimalisir perpindahan kuman dari kuku ke dalam tubuh(54). Penelitian berikut mendapatkan hasil terdapat 36,08% atau 35 anak mempunyai kebiasaan potong kuku yang kurang baik karena dalam menjaga kebersihan kuku atau memotong kuku kurang teratur. Sedangkan 63,92% atau 62 anak memiliki kebiasaan potong kuku yang baik berarti siswa SDN Trangsang 01 sudah menjaga dan merawat kebersihan kukunya dengan baik. Berdasarkan hasil analisis statistik chi square ($p = 0,004 < 0,05$) sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan potong kuku dengan kejadian diare.(38) Hasil ini sejalan dengan penelitian dibawah tentang analisis hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada anak usia 4-5 tahun di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow menyimpulkan ada hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare pada anak usia 4-5 tahun di Desa Muntoi Timur di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.(55)

Penelitian yang berjudul tentang hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada anak. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar anak indonesia BAZNAS Sulawesi Selatan, didapatkan siswa lebih banyak memiliki personal hygiene yang kurang yaitu 29 (56,9%) siswa dibandingkan dengan yang memiliki personal hygiene yang baik berjumlah 22 (43,1%). Data penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada siswa Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar.(56) Data penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku tentang higiene dengan kejadian diare akut pada siswa/i SDN 066650 Medan, bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku tentang higiene

dengan kejadian diare. Namun terdapat perbedaan dimana rata-rata responden dalam penelitian ini memiliki personal hygiene yang sudah baik.(57)

KESIMPULAN

Dari beberapa jurnal yang sudah di review didapatkan hasil bahwa :

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hygiene dengan kejadian diare.

Ada hubungan antara perilaku tentang hygiene dengan kejadian diare.

Pengetahuan hygiene berpengaruh dalam pencegahan terjadinya diare.

SARAN

Bagi seluruh sekolah dasar agar meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui edukasi pada siswa untuk mencegah terjadinya kejadian diare yang disisipkan dalam proses pembelajaran siswa. Misalnya mengadakan kegiatan rutin cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah kegiatan belajar di sekolah. Menerapkan cara cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah.

Bagi puskesmas agar memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai PHBS di Sekolah

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2018. Pneumonia & Diarrhea Progress Report 2018.
2. Kemenkes. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. Vol. 1063. 2018. 496 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
3. Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016.
5. Dinas Kesehatan Kota Binjai. 2017. Profil Kesehatan Kota Binjai Tahun 2017.
6. Centre for Disease Control and Prevention. 2012. Diarrhea : Common Illness, Global Killer.
7. Farthing M, Salam MA, Lindberg G, Dite P, Khalif I, Salazar-Lindo E, et al. 2013. Acute Diarrhea in Adults and Children. *J Clin Gastroenterology*;47(1):12–20.
8. Faruque A, Das S, Chisti M, Afroze M. 2014. Childhood Diarrhea and Severe Malnutrition.
9. Isda M, Rinanda T, Suhandi R. 2016. Pengaruh Diare Terhadap Malnutrisi Pada Balita di Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2015. *Sari Pediatri*;18(1):50.
10. Ilma NN, Salimo H, Pamungkasari EP. 2019. Prevalence and Path Analysis on the Effects of Diarrhea and Life Course Determinants on Stunting in Children Under Two Years of Age in Kupang, East Nusa Tenggara. *J Matern Child Heal*; 4(4):230–41.
11. Afany N, Rasyid R, Yulistini Y. 2017. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *J Kesehatan Andalas*. 6(2):364.
12. WHO. 2017. Diarrhoeal disease [Internet]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
13. WHO. 2019. Water, Sanitation, Hygiene And Health A Primer For Health Professionals.
14. Joni RP. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswa SD tentang Kebersihan Diri dengan Kejadian Diare Siswa SD. *Digit Times*.
15. Almanfaluthi M, Budi M. 2015. Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar. *Medisains*. XIII(3):58–65.
16. Amelia R. 2018. The Relationship Between Basic Sanitation and Personal Hygiene with The Incidence of Diarrhea In Medan City.
17. Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B SA. 2014. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi VI. Interna Publishing.
18. IDAI. 2015. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1. IDAI. 90–91 p.
19. Longo DL, Fauci, Anthony S, A. Kasper,L, Dennis, Braunwald E. Harrison's. 2010. *Gastroenterology & Hepatology*. 17th ed. McGraw-Hill. 125 p.
20. Debby Daviani Prawati. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya Influencing Factors Toward Diarrhea Cases In Tambaksari, Surabaya City. *J Promkes*. 7(1):35–46.

21. S MM, Dharma S, Naria E. 2014. Hubungan Sanitasi Jamban Dan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2014. 33(6):621–37.
22. Utami N, Luthfiana N. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*. 5(4):101–6.
23. Rofiana L. 2017. Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Keluhan Diare Pada Balita Di Permukiman Pesisir Kampung Blok Empang Muara Angke Tahun 2017. Vol. 1. 2017. 1–10 p.
24. Notoatmodjo S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
25. Suyono. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
26. WHO/UNICEF. 2019. *Progress on Drinking Water , Sanitation and Hygiene [Internet]. Launch version July 12 Main report Progress on Drinking Water , Sanitation and Hygiene*. 2019. p. 1–140.
27. Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Cet II*, Jakarta. Rineka Cipta.
28. Fitriani NL, Andriyani S. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *J Pendidik Keperawatan Indonesia*. 1(1):7.
29. Hidayati EY. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Tentang Higiene dan Sanitasi Makanan di Sekolah Dengan Kejadian Diare Siswa SD Negeri Bonagung I Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. (c):1–43.
30. Mandriany L. 2017. Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn Citepus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. 1–13.
31. W T. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
32. Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
33. Sunardi, Ruhyanuddin F. 2017. The Impact of Hand Washing on the Incident of Diarrhea among School-Aged Children at the District of Malang. *Jurnal [Internet]*. 8(1):85–95.
34. Maryunani. 2016. *Konsep Dasar Diare*. 3(1):8–31.
35. Gultom MMK. 2018. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di Sdn 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan*. 6(1).
36. Purwandari R, Ardiana A, Wantiyah. 2013. Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*. 4(2):122–30.
37. Kody MM, Landi M. 2016. Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan*. 1(1):47–55.
38. Sutanto. 2017. Hubungan Perilaku Higiene dengan Kejadian Diare pada Siswa SD Negeri 01 Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
39. Liengme B V., Stolojan V, Banks M, Mierke CT, Başkal S, Kim YS, et al. 2015. Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah Titik. *Metrologia [Internet]*. 53(5):1–116.
40. Page LR. 2010. *Write a Literature Review [Internet]. Review Literature And Arts Of The Americas*. p. 1–3. Available from: <https://guides.library.ucsc.edu/write-a-literature-review>
41. Tampara B, Harvani JMK. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Kesmas*.
42. Erawanti S, Laila S. 2020. Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan Bersih secara 6 Langkah dengan Kejadian Diare pada Anak Kelas V MIN 5 Ulee Kareng Banda Aceh Tahun 2018 Selvia. 2(1):178–85.
43. Asa AO, Prastiwi S, Sutriningsih A. 2018. Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Pola Hidup Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *J Nurs News*. 3(1):358–68.
44. RI D. 2016. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*.
45. Atikah Proverawati. 2016. *Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare*.
46. Anik Enikmawati FHA. 2017. Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada

- Anak Sd. J Keperawatan. 1–6.
47. Lariwu C, Timah S, Wijayani SE. 2018. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Sd 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.
48. Windyastuti, N. Rohana RAS. 2017. Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. 484–91.
49. Adriani M, Wiratmadji B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta:Kencana Predana Media Group. 118–122 p.
50. Iklima N. 2017. Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Keperawatan BSI [Internet]. 5(1):8–17.
51. Almanfaluthi M, Budi M. 2015. Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar. Medisains [Internet]. 13(3):58–65.
52. Triatmojo B, Loho R. 2018. Hubungan Kebiasaan Jajan Sehat dan Tidak Sehat Dengan Diare Pada Anak Sekolah Dasar.
53. Dyna F, Putri VD, Indrawati D. 2018. Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare. *J Endurance*. 3(3):524.
54. Nurjannah A. 2012. Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. *Students e-Journal [Internet]*. 1(1):31.
55. B Hamzah. 2020. Analisis Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.
56. Asfar A, Sudarman. 2019. Hubungan Personal Hygiene dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak. *Celeb Heal Journal*. 1(1):24–30.
57. Khoirunnisa H. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Higiene Dengan Kejadian Diare Akut Pada Siswa / I SDN 066650 Medan.